

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. perkembangan dunia pendidikan semakin cepat sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu. Seiring dengan hal itu, perubahan gaya hidup generasi anak bangsa saat ini mulai tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak atau karakter anak bangsa.

Pendidikan karakter yang digunakan dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 UU sistem pendidikan nomer 20 tahun 2003, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kemampuan seseorang secara terencana. Oleh sebab itu untuk merencanakan dan

¹ Ridwan Abdullah Sani Dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2016), hal. 5.

mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua. Pisau itu dapat anda manfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah, atau berbagai manfaat positif lainnya. Namun, jika anda tidak hati-hati maka pisau bisa mengenai kulit anda sehingga berdarah. Ini berarti pisau itu pada satu sisi bisa memberikan manfaat, sementara disisi lain bisa member nilai negatif. Demikian juga karakter, seorang anak yang memiliki karakter pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apapun. Namun, keberanian ini jika tidak dikelola secara baik juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak akan membuatnya hati-hati, cermat, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Tetapi sabar tidak dikelola secara tepat akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut dan pasif.

Karakter sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter,

mempunyai kepribadian, atau berwatak.² Karakter berasal dari nilai tentang suatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai-nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung didalam perilaku seorang anak. Dalam kehidupan manusia begitu banyak nilai yang ada didunia ini, sejak dahulu sampai saat ini. Beberapa nilai dapat kita identifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan anak baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup dimana anak hidup saat ini dan dimasa yang akan datang.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan kata karakter. Karakter bisa disebut sebagai akhlak, budi pekerti, tabiat ataupun watak. Istilah tersebut memiliki makna yakni sikap perilaku yang muncul dari diri seseorang, yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sikap tersebut meliputi perilaku jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, ramah dan sebagainya. dengan begitu pendidikan karakter disekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan disekolah.

Islam atau religius menurut KBBI memiliki makna bersifat keislaman. Karakter islami yang dimaksud dalam penelitian ini berarti usaha yang dilakukan agar peserta didik memiliki karakter yang berjiwa islam dan religius khususnya karakter sidiq, amanah dan fatonah. Religius atau islami bisa

² Dwi Rina Safitri, *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 2.

³ Dharma Kesuma, Et. All., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 11.

disebut sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam baik secara vertikal dan horizontal.⁴ Dan Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan moral yang baik, perasaan moral yang baik, dan tindakan moral yang baik, ketiganya tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun saling melakukan penetrasi sama lain dalam cara apapun.⁵ Sehingga ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.

Karakter siswa sudah semestinya diimplementasikan, melalui penanaman pendidikan karakter religius ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia, sebab dalam islam karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan seseorang. Sebagaimana firman allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya : “ sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, member kepada kaum kerabat, dan allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran “.*⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan

⁴ Dwi Rina Safitri, *Pembentukan Karakter....*, hal. 16.

⁵Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2012),hal.81.

⁶ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta : Cv Darus Sunnah, 2012), hal. 278.

terbaik. Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta penanaman karakter religius yang harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntunan syari'at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sehingga menjadikan seseorang memiliki karakter yang bermoral.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat muslim di dunia, maka dari itu kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk belajar dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, kita dianjurkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Adapun keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain: hati seseorang muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT, memperoleh penghormatan dari Rasulullah SAW, penghafal Al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan, dapat membahagiakan kedua orang tua memiliki anak penghafal Al-Qur'an memperoleh pahala khusus, akan menempati tingkatan yang tinggi di surga Allah SWT, memperoleh penghormatan dari manusia, disayang Rasulullah SAW, dapat memberi syafa'at kepada keluarga, merupakan bekal-bekal yang terbaik.

Selain itu, Al-Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ummi (tidak dapat menulis, dan membaca), oleh karena itu Nabi Muhammad SAW hanya memfokuskan segala kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai Al-Qur'an tersebut.⁷ Karena kondisinya yang demikian (tidak pandai membaca dan menulis), maka tidak

⁷ Ahmad Syadali Dan Ahmad Rofi'i, *'Ulumul Qur'an, Jilid 1*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1997), hal 64.

ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal. Inilah metode menghafal Al-Qur'an yang tepat saat itu.⁸

Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Penanaman terhadap pembelajaran Al-Qur'an pun perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁹ Akan tetapi orang Islam akan memberikan kedudukan tersendiri bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an. Disamping itu ayat tersebut jelas memberikan tanda bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai kemampuan untuk mengingat dengan baik dan menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang bisa dilakukan oleh siapapun selama orang tersebut memiliki kemauan yang keras.

Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya

⁸ Ahmad Syadali Dan Ahmad Rofi'i, *'Ulumul Qur'an, Jilid 1*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1997), hal. 5.

⁹ Mukhlisosah Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal 71-72.

dan akan menjadi tuntutan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu pembelajaran ajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat.

Menanamkan cinta dan nilai Al-Qur'an kepada anak-anak sama pentingnya dengan mengajarkan hafalan Quran, agar mereka tumbuh bersama ayat-ayat-Nya. Dengan begitu, ketika anak sudah terbiasa menghafalkan Al-Qur'an secara tidak sengaja ia akan terbentuk karakter religiusnya, seperti halnya ketika menyetorkan hafalan dan berangkat pagi secara tidak langsung karakter yang terbentuk ialah rasa bertanggung jawab dan disiplin.

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah Tahfidzul Qur'an, yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti halnya di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yang merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar islam terpadu yang menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui salah satu kegiatan religius yaitu kegiatan pembiasaan Tahfidzul Qur'an, yang mana program tahfidzul qur'an merupakan sebuah program yang unggul dan sering kali diterapkan di lembaga naungan kemenag, dan disini SDIT Al-Asror yang merupakan sekolah dasar islam terpadu menerapkan program tersebut untuk menanamkan karakter peserta didik menjadi kepribadian yang baik, serta diharapkan dapat tertanam nilai karakter religius. Hal tersebut yang menjadikan SDIT Al-Asror beda dari sekolah lainnya. Program menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program religius yang didalamnya memberikan pendidikan karakter dengan kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan setiap

hari dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Program ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dalam menanamkan karakter religius peserta didik SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penanaman Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung."

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penanaman pendidikan karakter *siddiq* siswa melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter *amanah* siswa melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana penanaman pendidikan karakter *fathonah* siswa melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter *siddiq* siswa melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter *amanah* siswa melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter *fathonah* siswa melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat Indonesia baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti ini dapat memberi manfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan dan memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga edukatif dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam bidang belajar mengajar, selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter yang berkaitan dengan pelaksanaan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya penanaman pendidikan karakter melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

b. Bagi SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah agar tercapai tujuan umum madrasah serta berhasil dalam membangun dan meningkatkan kualitas nilai karakter religius siswa menjadi lebih baik.

c. Bagi Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik dan kemudahan dalam membentuk karakter religius.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti yang lain sebagai bahan kajian penelitian dan masukan dalam rangka sosialisasi perlunya penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di jenjang sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “ Penanaman pendidikan karakter religius melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung ” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah “penanaman pendidikan karakter religius melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Penanaman

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.¹⁰ Penanaman yang dimaksud adalah penanaman sifat religius dalam pendidikan karakter.

b. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu perilaku dikehidupan orang itu.¹¹ Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²

c. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan menghafal Al-Qur'an siswa.

¹⁰ Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 895.

¹¹ Abdul Maajid, Dian Andayaani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya, 20), hal.11.

¹² Fadilah Dan Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 190

d. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidhz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidhz* dan *Al-Qur'an* yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidhz* atau menghafal *Al-Qur'an* merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan *Al-Qur'an* merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian *Tahfidhz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹³

2. Secara Operasional

Judul skripsi ini adalah “ Penanaman pendidikan karakter religius melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung” merupakan penanaman nilai karakter yang dilakukan melalui program *tahfidzul qurr'an* guna untuk meningkatkan karakter *religius* khususnya *siddiq, amanah, dan fathonah* pada siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, sehingga nantinya siswa memiliki nilai karakter religius khususnya *siddiq, amanah, dan fathonah* yang akan menjadi kebiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror yaitu untuk hafalan juz 30 dijadikan sebagai pembiasaan dipagi hari, yaitu membiasakan peserta didik membaca surat pendek dengan bacaan surat yang berbeda-beda sesuai tingkatan kelas, dan ada jam tersendiri untuk peserta didik yang menghafal 30 juz yakni pada waktu siang hari setelah pembelajaran madin. Jadi keseluruhan siswa SDIT Al-Asror diwajibkan

¹³ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), Hal.2

untuk menghafal juz 30 dan hanya beberapa siswa pilihan yang mengikuti tahfidzul qur'an 30 juz sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan pastinya didukung oleh wali murid peserta didik yang mengikuti tahfidz.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Penanaman pendidikan karakter religius melalui implementasi program *tahfidzul qur'an* di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung”. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah (konteks masalah), fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, merupakan kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan Kerangka Konseptual/ Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari deskripsi data dari hasil penelitian, temuan penelitian kemudian menganalisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini peneliti membahas tentang pembahasan rumusan masalah I yaitu penanaman pendidikan karakter *shiddiq* melalui implementasi program *tahfidzul qur'an*, pembahasan rumusan masalah II yaitu penanaman pendidikan karakter *amanah* melalui implementasi program *tahfidzul qur'an*, dan yang ke III yaitu penanaman pendidikan karakter *fathonah* melalui implementasi program *tahfidzul qur'an*.

Bab VI : Penutup, pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.